**OPTIMALISASI PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI DENGAN *BABY GYM***

Nining Mustika Ningrum¹, Tri Purwanti², Yana Eka Mildiana³

123 Fakultas Vokasi Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Nining Mustika Ningrum, [niningmustika85@gmail.com](mailto:niningmustika85@gmail.com) (082233218801)

**Abstrak**

Perkembangan motorik pada bayi merupakan hal yang membutuhkan perhatian khusus dari orangtua karena bayi merupakan masa emas/*golden period*. Setiap orang tua menginginkan bayinya mengalami tumbuh kembang secara optimal. Namun sering kali bayi mengalami keterlambatan perkembangan motorik yang disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orangtua kepada bayinya. Target dan luaran program pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan tumbuh kembang bayi terutama pada perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan survei dengan pengumpulan data bayi usia 3-12 bulan yang berjumlah 25 bayi melalui kader posyandu Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Data yang didapatkan dari hasil pengabdian masyarakat ini berupa data kuantitatif, data kualitatif dan statistik deskriptif. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan selama 3 bulan ini adalah sebelum dilakukan *baby gym* terdapat 9 bayi (36%) memiliki keterlambatan perkembangan motorik dan setelah dilakukan *baby gym* terdapat 4 bayi (16%) yang masih memiliki keterlambatan perkembangan motorik karena terdapat beberapa penyebab lain yang tidak bisa diatasi dengan hanya dilakukan stimulasi. Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah stimulasi dengan *baby gym* terbukti efektif dalam mengatasi keterlambatan perkembangan motorik pada bayi.

**Kata kunci:** Perkembangan Motorik; Bayi; *Baby Gym*

***Abstract***

Motor development in infants is something that requires special attention from parents because the baby is a golden period. Every parent wants their baby to experience optimal growth and development. But often babies experience delays in motor development caused by the lack of stimulation given by parents to their babies. The target and output of this community service program is to optimize baby growth and development, especially in the development of gross motor and fine motor. The method used in this community service activity is a survey approach by collecting data on infants aged 3-12 months which amounts to 25 infants through the posyandu cadre of Pesantren Village, Tembelang District, Jombang Regency. The data obtained from the results of this community service is in the form of quantitative data, qualitative data and descriptive statistics. The results of community service carried out during these 3 months are that before the baby gym there are 9 babies (36%) have delays in motor development and after the baby gym there are 4 babies (16%) who still have motor development delays because there are several other causes that cannot be overcome by only stimulation. The conclusion of the results of community service that has been done is stimulation with the baby gym proved effective in overcoming delays in motor development in infants.

**Keywords:** Motor development; baby; baby gym

**PENDAHULUAN**

Perkembangan motorik pada anak menjadi salah satu hal penting yang butuh perhatian khusus dari orangtua karena berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan gerak tubuhnya. Setiap orangtua mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa dimana manusia mengalami perubahan fisik dan pencapaian perkembangan yang sangat pesat terjadi ketika masa bayi. Semua sistem tubuh mengalami pematangan progresif dan perkembangan keterampilan serentak memungkinkan bayi untuk semakin merespon lingkungan. Bayi adalah perode usia 0 sampai 12 bulan, pada usia ini merupakan periode emas (*golden period*) untuk optimalisasi tumbuh kembang dan merupakan masa yang tepat untuk mempersiapkan seorang anak menjadi dewasa yang berkualitas dikemudian hari. Namun pada periode ini seringkali terjadi masalah dan gangguan perkembangan termasuk perkembangan motorik. Gangguan motorik pada bayi diantaranya bayi belum bisa berguling umur 5 bulan, belum bisa mengontrol kepala usia 6-7 bulan, belum bisa duduk tegak di lantai selama 5-10 menit pada usia 10-12 bulan, belum bisa merangkat dan ditarik keposisi berdiri pada usia 12 bulan. Masalah tumbuh kembang akan lebih banyak ditemukan pada bayi yang memiliki resiko tinggi pada saat persalinan seperti persalinan prematur, perdarahan intraventrikuler dan persalinan dengan komplikasi.1 Kebanyakan memang sulit untuk mendiagnosa keterlambatan perkembangan dikarenakan adalnya rentan waktu pada masing-masing perkembangan yang bersifat ringan kemudian berangsur normal. Misalnya pada anak usia 19 bulan yang belum bisa berjalan baru dimasukan dalam kategori gangguan pada motorik kasar. Orang tua juga harus menyadari apabila perkembangan motorik kasar memiliki perbedaan sehingga sulit untuk membedakan normal atau abnormal. Sehingga anak yang mengalami keterlambatan motorik kasar harus diteliti keterlambatan yang bersifat fungsional dikarenakan kurangnya rangsangan atau gangguan otak yang serius. 2

Di Indonesia jumlah bayi 5% dari jumlah penduduk, di mana prevalensi (rata-rata) bayi yang mengalami gangguan perkembangan bervariasi 5,3% sampai dengan 7,5% sehingga dianjurkan melakukan observasi atau skrining tumbuh kembang pada setiap bayi sedini mungkin untuk mengetahui perkembangan motorik bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan motorik pada bayi merupakan masalah kesehatan dengan angka kejadian 29,3% di pedesaan dan 18,7% terjadi di perkotaan. Sebuah penelitian yang dilakukan di Jawa Timur tahun 2018 tentang perkembangan motorik pada bayi melalui stimulasi ibu menunjukkan bahwa bayi dengan usia 0-12 bulan sebanyak 70% memiliki perkembangan yang terlambat dikarenakan orang tua kurang maksimal dalam memberikan stimulus pada bayi. Data yang didapatkan di Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang bahwa dari 25 bayi usia 0-12 bulan terdapat 9 bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik. 3

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyimbangan perkembangan motorik pada bayi seperti faktor lingkungan, penghasilan keluarga, kecukupan gizi dan stimulasi. Di Indonesia faktor lingkungan dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bayi yang umumnya dilatarbelakangi oleh kemiskinan dan ketikdaktahuan masyarakat tentang proses tumbuh kembang terutama pada masyarakat pedesaan. Berkaitan dengan makanan, keterlambatan motorik kasar anak dapat disebabkan keadaan anak yang kekurangan gizi. Kurangnya pemberian makanan yang sehat dan cukup gizi pada balita umur 6-12 bulan bisa menyebabkan terganggunya perkembangan mental, menghambat pertumbuhan motorik kasar, terganggunya pertumbuhan badan serta terdapatnya berbagai penyakit pada bayi. Hal yang plaing penting yang dapat menyebabkan penyimpangan perkembangan motorik adalah kurangnya stimulasi pada bayi. Kurangnya stimulasi pada bayi disebabkan oleh pengetahuan ibu yang rendah, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dan faktor budaya seperti tidak rutin membawa bayi ke posyandu atau pelayanan kesehatan yang lain. Bayi yang tidak mempunya kesempatan untuk belajar dikarenakan sering digendong atau diletakkan di baby walker juga dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motorik. Tindakan stimulasi yang dilakukan ibu sangat berpengaruh besar untuk pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Gangguan prekembangan motorik pada bayi dapat berdampak buruk bagi bayi. Apabila gangguan ini berlanjut maka akan menjadi potensi untuk menurunkan kualitas hidup anak dikemudian hari. 4

Penanganan yang dapat dilakukan pada bayi dengan gangguan perkembangan adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya tumbuh kembang pada bayi, memberikan gizi yang cukup dan memberikan stimulasi perkembangan motorik pada bayi. Stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangan motorik pada bayi salah satunya adalah dengan melakukan latihan senam pada bayi (baby gym). Baby gymatau senam bayi sehat adalah salah satu cara stimulasi yang efektif. Ketika melatih senam bayi, sekaligus dapat melakukan pengamatan atau deteksi dini adanya indikasi-indikasi penyimpangan perkembangan bayi, khususnya perkembangan motorik.  Senam bayi merupakan salah satu teknik yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembang motorik anak. Terapi stimulasi (senam bayi) pada umumnya dilakukan oleh terapis yang berpengalaman, tetapi tidak menuntup kemungkinan hal tersebut bisa dilakukan oleh orang tua dengan bimbingan terapisnya. Terapis harus membekali pengetahuan kepada orang tua bayi sebelum melakukannya kepada anak mereka, agar orang tua bisa melakukan stimulasi secara langsung kepada anaknya. Pemberian stimulasi ini bertujuan agar orang tua bisa merasakan apa yang dirasakan oleh bayi mereka dan memberikan kesempatan kepada keduanya untuk bisa saling mengenal terutama perkembangan motorik anak. Stimulasi berbentuk senam adalah salah satu upaya pengoptimalan pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi. Pemberian stimulasi dapat berupa terapi latihan yang merupakan bentuk latihan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kondisi yang lebih baik dan akan memberikan rangsangan pada tubuh secara berkelanjutan. 5

Mengacu pada hal diatas, permasalahan mitra adalah banyaknya bayi usia 3-12 bulan yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Tim Pengusul bersama mitra sepakat menentukan persoalan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan selama pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat adalah optimalisasi perkembangan motorik pada bayi usia 3-12 bulan dengan *bay gym*, sehingga pengusul bersama mitra sepakat menentukan prioritas pemecahan masalah, yaitu dengan mengadakan kegiatan *baby gym* pada bayi usia 3-12 bulan.

**MASALAH, TARGET, DAN LUARAN**

Masalah yang diangkat pada pengabdian masyarakat ini adalah adanya beberapa bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Masalah ini timbul karena kurang stimulasi yang dibeerikan oleh orangtua pada bayi. Orang tua cenderung lebih sering menggendong atau meletakkan bayi di *babywalker* mereka mengabaikan stimulasi yang harusnya selalu diberikan pada bayi. Target pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah mengoptimalkan perkembangan motorik pada bayi usia 3-12 bulan. Jenis luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan adalah menggalakkan *baby gym* pada bayi usia 3-12 bulan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik pada bayi dan mengurangi terjadinya keterlambatan perkembangan motorik pada bayi usia 3-12 bulan di Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

**METODE**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program yang telah disepakati bersama dengan menggunakan pendekatan survei yaitu pengumpulan data bayi usia 3-12 bulan melalui kader kesehatan di Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Kegiatan baby gym dilakukan secara rutin oleh orang tua dirumah dan dimonitoring dan evaluasi setiap satu bulan sekali bersamaan dengan kegiatan posyandu. Setelah orang tua mendapatkan penjelasan terkait *baby gym*, kemudian orang tua akan diberikan pelatihan tekhnik *baby gym* yang selanjutnya diharapkan orang tua *baby gym* ditrumah secara mandiri sehari sebelum bayi mandi pada pagi hari. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan selama 3 bulan. Menurut waktu pengumpulan datanya bersifat *prospectif study*, yaitu selama 3 bulan yaitu pada bulan Oktober s/d Desember 2021. Menurut analisis data yang digunakan, adalah analisis data kualitatif dan statistik deskriptif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan secara berkesinambungan selama 3 bulan dan dilakukan monitoring evaluasi kegiatan setiap satu bulan sekali bersamaan dengan kegiatan posyandu balita. Setelah ibu bayi mendapatkan penjelasan tentang manfaat dan teknik penerapan *baby gym*, kemudian dilakukan terapi *baby gym* secara mandiri di rumah dengan teratur dan konsisten.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi perkembangan motorik sebelum dilakukan *baby gym* di Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang pada bulan Oktober 2021.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perkembangan Motorik** | **Jumlah peserta** | **Persentase (%)** |
| 1 | Normal | 16 | 64 |
| 2 | Terlambat | 9 | 36 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan motorik bayi sebelum dilakukan *baby gym* sebagian besar mengalami perkembangan motorik normal sebanyak 16 bayi (64%) dan 9 bayi (36%) mengalami perkembangan motorik terlambat.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi perkembangan motorik setelah dilakukan *baby gym* di Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang pada bulan Oktober s/d Desember 2021.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perkembangan Motorik** | **Jumlah peserta** | **Persentase (%)** |
| 1 | Normal | 21 | 84 |
| 2 | Terlambat | 4 | 16 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2021.

Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan motorik bayi setelah dilakukan baby gym hampir seluruhnya mengalami perkembangan motorik normal sebanyak 21 bayi (84%) dan 4 bayi (16%) mengalami perkembangan motorik terlambat.

Dari hasil survey sebelum kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan perkembangan motorik bayi usia 3-12 bulan sebelum dilakukan *baby g*y*m* adalah 16 bayi (64%) memiliki perkembangan motorik normal, sedangkan 9 bayi (36%) mengalami perkembangan motorik terlambat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingginya angka kejadian bayi yang mengalami perkembangan motorik terlambat sebelum dilakukan *baby gym*. Dari hasil wawancara dan observasi kepada orangtua didapatkan hasil bahwa dari 9 bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan 2 diantaranya berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga orangtua tidak dapat memberikan gizi yang cukup kepada bayinya sehingga berat badan bayinya juga barada dibawah normal dan 7 bayi yang lain mengalami keterlambatan karena kurangnya stimulasi dari orangtua dan pengasuhnya.

Perkembangan motorik pada bayi sangat penting untuk diketahui orang tua agar menghindari keterlambatan sensor motorik pada bayi. Hal yang perlu di ingat orang tua bahwa keterlambatan pada perkembangan motorik dapat disebabkan karena kurangnya stimulasi. Sangat disarankan pada orangtua untuk melakukan stimulasi sesuai dengan usia bayi sehingga menunjang perkembangan motorik yang optimal. Orangtua tidak perlu khawatir pada dasarnya anak memiliki kemampuan yang berbeda, meskipun demikian kenali pula rentan waktu normal dan abnormal perkembangan motorik pada bayi. Setiap anak memiliki perbedaan dalam [perkembangan motorik](http://bidanku.com/perkembangan-motorik-anak). Perbedaan anak dalam perkembangan motorik salah satu yang paling menonjol adalah usia bayi. Usia bayi yang mengalami perkembangan motorik akan berbeda-beda, ini merupakan hal yang wajar. Perkembangan motorik yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor stimulasi pada bayi. Ketika orangtua memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia bayi maka akan membuat [perkembangan bayi](http://bidanku.com/dunia-balita/perkembangan-bayi/) optimal sesuai dengan usia bayi. Dalam perkembangan motorik pada anak dibagi menjadi dua bagian yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Kedua perkembangan motorik tersebut sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang bayi. 6

Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Pada awal kelahiran bayi memiliki gerakan reflek. Gerakan reflek yang terjadi pada bayi dapat dengan sendirinya menggerakan tangan, kepala dan kaki. Gerakan reflek merupakan gerakan yang terjadi tanpa kesadaran. Sedangkan pada proses perkembangan motorik anak akan melalui dengan saraf motoris menuju ke otot apabila terjadi impuls listrik ke otot maka akson yang akan mengeluarkan zat kimia sehingga terjadi kontraksi otot dan terjadi proses motoris. Pada proses perkembangan motorik kasar melibatkan keterampilan otot besar sehingga merupakan kemampuan gerak yang mendasar. Gerakan motorik kasar diantaranya adalah kemampuan untuk memindahkan tubuh ke tempat lain seperti kemampuan anak merangkak, berjalan, gerakan berpijak kemudian gerakan bergoyang, meliuk, meregang atau menekuk. Dalam keadaan normal proses perkembangan akan berkesinambungan dari tahap satu ke tahap lainnya. Sehingga pada proses perkembangan motorik memerlukan perkembangan otak optimal. Gerakan motorik yang sifatnya umum dan tidak teratur menjadi gerakan yang bertujuan sehingga perkembangan motorik kasar sudah berlangsung ketika bayi memiliki refleks primitif. 7

Sedangkan perkembangan motorik halus merupakan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot kecil seperti otot di tangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk dan ukuran. Bayi menggunakan keterampilan motorik halus dengan memegang benda kecil diantara jari dan jempolnya atau menggunakan mulutnya untuk mencicipi makanan dengan rasa yang berbeda. Saat baru lahir otak bayi belum cukup berkembang untuk mengendalikangerakan tangan dan jari. Perkembangan ini berjalan seiring berjalannya waktu. Perkembangan dimulai dari kepala dan kemudian bertahap berlanjut ke bagian otot lain dalam tubuh. Perkembangan motorik halus mulai berkembang ketika tubuh bayi lebih stabil saat bergerak, seta saat kognitif dan sosialnya berkembang. 7



Gambar 1. Terapis memberi contoh gerakan *baby gym* pada ibu



Gambar 2. Ibu bayi mempraktikkan gerakan *baby gym* pada bayinya

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat (baby gym pada bayi usia 3-12 bulan) didapatkan perkembangan motorik setelah dilakukan *baby gym* adalah 21 bayi (84%) mengalami perkembangan motorik normal, sedangkan 4 bayi (16%) mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya bayi usia 3-12 bulan setelah dilakukan terapi *baby gym* mengalami perkembangan motorik yang normal yang artinya jumlah bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik telah mengalami penurunan setelah dilakukan terapi *baby gym*. Dari hasil evalusi 4 bayi yang masih mengalami keterlambatan perkembangan motorik setelah dilakukan terapi dikarenakan faktor gizi yang kurang serta kurang konsisten orangtua dalam memberikan stimulasi pada bayinya.

Pada usia 3 bulan pertama perkembangan motorik bayi sebagian besar adalah gerakan reflex, tetapi menginjak umur 16-24 minggu bayi mempunyai masa bangun yang panjang seperti belajar berbaring lurus terlentang dan telungkup, kemudian meningkat kemampuan motorik bayi seperti melengkungkan kaki ke atas dan mencoba memasukkan jari-jarinya ke dalam mulut, maka pada fase inilah perlu dipersiapkan stimulasi untuk persiapan fase merangkak. Perkembangan motorik pada bayi berumur 3 sampai 12 bulan mengalami perubahan dalam aktifitas seperti posisi telungkup, mengangkat kepala, gerakan menekan kedua tangan, dan ini merupakan bentuk perkembangan motorik kasar, selain itu bayi juga sudah mampu memalingkan kepala ke kanan dan ke kiri, duduk dengan kepala tegak, membalikkan badan, bangkit dengan kepala tegak, berguling, terlentang dan tengkurap serta duduk dengan bantuan dalam waktu yang singkat. 8

Senam bayi atau baby gym merupakan sebuah bentuk stimulasi berupa permainan gerakan yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan serta kemampuan motorik bayi secara optimal. *Baby gym* biasanya dilakukan pada bayu berusia 3-12 bulan.9 Selain bermanfaat untuk perkembangan motorik pada bayi *baby gym* juga dapat mendekatkan hubungan orangtua dan anak, mengajarkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan, melatih kekuatan otot dan persendian bayi, mengoptimalkan fungsi pendengaran, fungsi penglihatan dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan nafsu makan bayi, membuat tidur bayi lebih nyenyak, melancarkan peredaran darah, menyehatkan jantung bayi serta meningkatkan kemampuan menyeimbangkan diri dan kewaspadaan bayi. Banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari *baby gym* maka orangtua disarankan untuk dapat menerapkan *baby gym* dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan pada anak.10

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan selama 3 bulan di desa Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang tentang pelaksanaan *baby gym* pada bayi sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan motorik pada bayi khususnya pada bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik yang disebabkan kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orangtua. Harapan penulis semoga kegiatan *baby gym* bisa terus dikembangkan dan diterapkan oleh para orangtua dalam rangla meningkatkan derajat kesehatan bagi anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Sudirjo E dan Alif Nur M (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik : konsep perkembangan dan pertumbuhan fisik dan gerak manusia*. UPI Sumedang Press : Bandung.
2. Afandi Achmad (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia : Ponorogo.
3. Fitriani Rohyana (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University,* 3(1), 25-34.
4. Agus hendra Al-rahmad dan ika fadilah (2016). Perkembangan psikomotorik bayi usia 6-9 bulan berdasarkan pemberian ASI eksklusif. *Aceh Nutrition Jurnal*, 1 (2), 99-104.
5. Lailatuz Zaidah (2020). Pengaruh Baby Gym Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Delayed Development Usia 3-12 Bulan Di Posyandu Melati Purbayan Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi* *(JIF)*, 3 (1), 8-14.
6. Christiari Ayu, Syamlan Ramzi, dkk (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 1 (1), 20-23.
7. Tarigan Eka F, Dewi Eva R, dkk (2019). Perbedaan Pengaruh Baby Gym Dan Baby Spa Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi 9 – 12 Bulan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 10 (2), 585-594. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.490>
8. Febriyanti Siti N, Nurlintang D, Hudhariani R.N (2020). The Benefits of Baby Gym on Development of Baby Age 6 Months. *Jurnal Kebidanan*, 10 (2), 98-102.
9. Nurhudhariani R, Ratnasari YD, Sonhaji dkk (2021). Efektivitas Baby Massage Dan Baby Gym Terhadap Kualitas TidurBayi Usia 3-6 Bulan. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8 (1), 6-12.
10. Nur Maziyah Hurin’in (2021). Baby Massage and baby gym online class to optimize role of parents to improve baby’s health during the covid-19 pandemic. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan,* (98-107).